



REVITALISASI TAMAN JL. PPA DEPSOS CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Rahman Satrio Prasajo¹, Purnama Sakhrial Pradini², II Maryadi³

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, arah Delta Mas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi 17530, Indonesia

Koresponden Email:¹prasajo@pelitabangsa.ac.id, ²purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id, ³maryadi089@gmail.com

Abstract

Dalam hal ekologis, taman dapat mampu menyediakan daerah resapan air, meningkatkan kualitas udara, membentuk iklim mikro yang nyaman untuk beraktifitas. Dalam hal sosial kemasyarakatan taman dapat mampu menyediakan ruang terbuka hijau publik untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan juga menyediakan ruang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi. Dalam hal ekonomi & budaya, ruang publik dapat menghasilkan nilai ekonomi dengan cara dimanfaatkan untuk membuat berbagai acara pameran kebudayaan, kuliner, bazar, hingga tempat ibadah.

Info Artikel

Diterima : 05 Mei 2021
Direvisi : 12 Mei 2021
Dipublikasikan: 14 Juni 2021

Kata kunci: Ekologis, Iklim, resapan air

1. Pendahuluan

Taman lingkungan secara umum berfungsi untuk memfasilitasi warga masyarakat perkotaan dengan mudah, lancar, aman, nyaman, dan mandiri termasuk bagi pejalan kaki dengan keterbatasan fisik. Prinsip perencanaan tersebut menekankan aspek kontekstual dengan kawasan yang direncanakan yang dapat berbeda antara satu kota dengan kota lainnya[1].

Rencana penataan lansekap pada ruang terbuka tetap dibagi atas 3 kategori elemen utama, yaitu “elemen keras (hard scape)”, “elemen lunak (soft scape)”, dan “elemen pencahayaan (light scape)”, yang ketiganya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan[2].

Setiap agama mempunyai tempat ibadahnya masing-masing dan pada umumnya merupakan tempat ibadah yang bersifat umum atau menjadi wadah bagi para penganutnya untuk beribadah bersama. Untuk penganut agama Islam, tempat ibadah ini disebut masjid dan musholla, dua hal ini sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda. Masjid merupakan tempat beribadah lima waktu yang berdiri di lahan permanen, berupa wakaf dan memiliki imam yang tetap[3].

a. Elemen Keras (Hard scape)

Merupakan bagian lansekap yang dibentuk dari elemen/komponen non vegetasi, yaitu berupa jalan, perkerasan, pencahayaan buatan dan elemen estetika lainnya.

1) Jalan dan perkerasan

Bahan yang dipergunakan tetap menggunakan bahan yang dapat meneruskan resapan air hujan ke dalam tanah, sehingga tidak terlalu menambah beban drainase lingkungan dan untuk menjaga keseimbangan air tanah, juga yang memiliki karakter yang natural[4].

2) Elemen lingkungan

Merupakan elemen keras pembentuk suasana yang ditempatkan pada lokasi tertentu agar dapat memberikan kesan tertentu pada tempat tersebut, juga dapat difungsikan sebagai pengenalan dan arah orientasi lingkungan[5]. Elemen lingkungan juga dapat berfungsi sebagai elemen estetika kawasan, sehingga dapat menguatkan tema kawasan tersebut. Elemen lingkungan dapat berupa :

- a) Tempat sampah
- b) Bangku taman
- c) Sarana penerangan luar.

b. Elemen Lunak (softscape)

Yang dimaksud elemen lunak (soft scape) adalah unsur vegetasi sebagai elemen pembentuk lansekap kawasan selain bangunan[6]. Jenis vegetasi yang dimaksud, dibagi menjadi enam kelompok, sesuai dengan fungsi ruang pada kawasan.

1) Sebagai Pembatas

Vegetasi sebagai pembatas dapat berupa susunan linear atau kelompok vegetasi yang berfungsi sebagai penanda batas tapak, elemen pereduksi kebisingan yang bersumber dari luar kawasan, dan berfungsi pula untuk tabir visual dari dan keluar kawasan. Selain fungsi sebagai pembatas, tanaman juga dapat berfungsi sebagai penghijauan, yang dapat lebih banyak meresap air tanah, mengingat fungsi lahan sebagai ruang terbuka hijau [7].

2) Sebagai Pengarah

Vegetasi ini difungsikan sebagai penanda dan pengarah pada jalur sirkulasi, ditempatkan disepanjang jalur sirkulasi kendaraan dengan jarak antar pohon antara 5 sampai 10 meter. Jenis yang dipilih adalah yang memiliki bentuk tinggi dan ramping dan memiliki nilai estetika yang baik[8].

3) Sebagai Peneduh

Pohon peneduh berada di area 'secondary node', yaitu area parkir kendaraan dan simpul sirkulasi yang menjadi peralihan dari moda kendaraan ke pedestrian. Sebagai pohon peneduh pada area parkir, dipilih dari jenis pohon-pohon yang berdaun lebat dan rindang, dengan batang dan cabang pohon yang kuat menahan kuatnya hembusan angin, sedangkan untuk peneduh pada jalur pedestrian ('secondary path'), dapat pula berupa tanaman rambat, sehingga jalur tersebut nyaman untuk dilalui[9].

4) Sebagai Penutup Tanah

Secara fungsi, jenis tanaman ini dapat menahan erosi dan run off . Sebagai penutup permukaan tanah pada area taman, dipilih dari jenis yang memiliki nilai estetika tinggi dan dapat menambah tingkat kesuburan tanah serta dapat mengurangi tingkat erosi pada tanah.

5) Sebagai Penghias taman

Pemilihan jenis ini lebih ditekankan pada tingginya nilai estetika yang dimiliki oleh masing masing tanaman, keserasian untuk dipadukan, dan kemudahan pemeliharaan, diupayakan untuk tidak memakai tanaman yang berumur terlalu pendek (musiman)[10].

2. Metode

Adapun penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Perumusan hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Adapun beberapa kegiatan yang meliputi pencarian dan pengumpulan referensi dalam penulisan yang dijadikan sebagai dasar teori pada setiap tahap penelitian dan pembuatan proposal, serta mengadakan simulasi fasilitas yang dikembangkan dengan warga sekitar karena fasilitas eksisting yang sudah ada butuh revitalisasi agar fungsi taman dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pembuatan Kuisisioner

Menggunakan Metode Stated Preference. Formulir survei untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan karakteristik pelaku pergerakan saat ini tentang kondisi kegiatan masyarakat sekitar radius yang berdekatan dengan taman[11].

Adapun point-point pertanyaan dari survei ini, antara lain:

- 1) Usia.
- 2) Pekerjaan atau profesi.
- 3) Kegiatan sehari-hari
- 4) Kebutuhan fasilitas sesuai kegiatan

Formulir survei untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari berfungsi untuk mewadahi fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan nantinya dalam perencanaan taman tersebut.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus mampu mendukung hipotesa data yang diambil. Jika

tidak, maka akan mengakibatkan hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan kurang dapat dimanfaatkan[12]. Data yang representatif selain mampu memberikan gambaran nyata tentang hal yang diteliti juga data yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan materi penelitian yang dilakukan[13]. Tergantung kepada jumlah data yang diambil dan waktu pengambilan data. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan survei langsung di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi Taman Jl PPA Depsos untuk masyarakat sekitar untuk kebutuhan aktivitas. Mengingat lokasi yang sangat strategis ditengah kompleks perumahan mudah dijangkau dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka khususnya bagi masyarakat sekitar kompleks perumahan. Pada konsep taman, dibentuk pembagian ruang dan fasilitas di taman PPA Depsos.



Gambar 1. Plan Eksisting

Fasilitas fasilitas ini direncanakan berdasarkan kebutuhan warga yang menggunakan taman tersebut saat ini. Ruang ruang dan fasilitas tersebut adalah musholla, area duduk, area bermain anak, area dek, dan lapangan multifungsi.



Gambar 2. Rencana Revitalisasi Taman

Lokasi Taman PPA Depsos yang strategis ditengah-tengah kompleks perumahan menjadi sebuah fasilitas RTH yang sangat menarik semua elemen masyarakat termasuk maka fasilitas yang dikembangkan setelah adanya diskusi dengan warga sekitar maka ada perlunya revitalisasi taman.

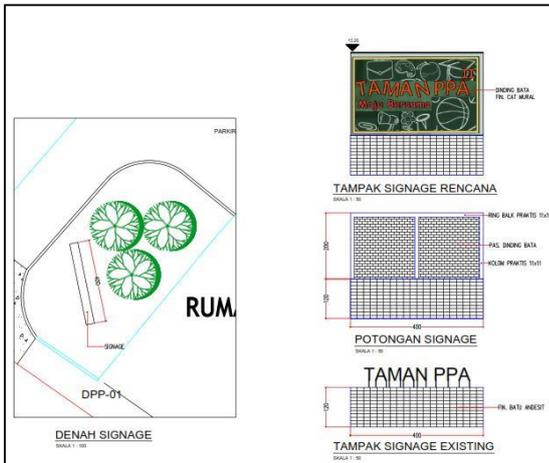


Gambar 3. Persepektif Rencana Tapak

Rencana Tapak yang dikembangkan sesuai dengan tata letak sesuai kebutuhan bagi kegiatan-kegiatan yang akan di manfaatkan bagi masyarakat sekitar serta masyarakat supaya dapat mengadakan acara-acara di taman tersebut.



Gambar 4. Persepektif Signage



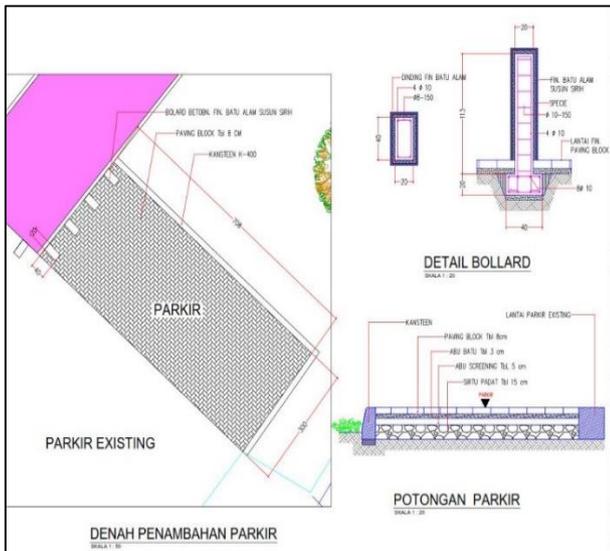
Gambar 5. Detail Rencana Signage

Signage taman PPA Depsos direncanakan diganti dengan konsep yang lebih terlihat dan identitas taman sesuai dengan lokasi dari nama jalan. Menggunakan dinding bata dengan finish cat mural supaya terlihat kreasi signage tersebut.



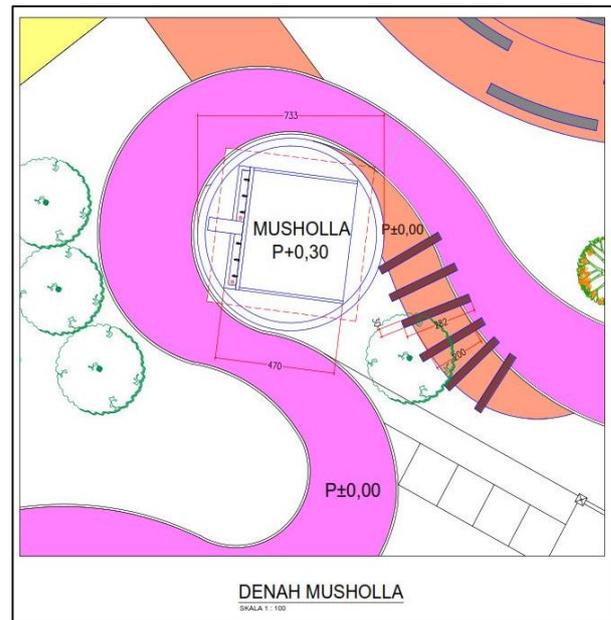
Gambar 7. Persepektif Musholla Baru

Keberadaan musholla pada perkantoran, hunian, tempat pendidikan, tempat hiburan dan lainnya seringkali ditemukan dalam kondisi kurang terencana. Kondisi yang kurang terencana ini baik dari segi peletakan, aksesibilitas, fasilitas maupun kebutuhan besaran ruangan. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu tempat publik diperlukan adanya musholla yang didesain untuk kenyamanan para penghuninya[14].



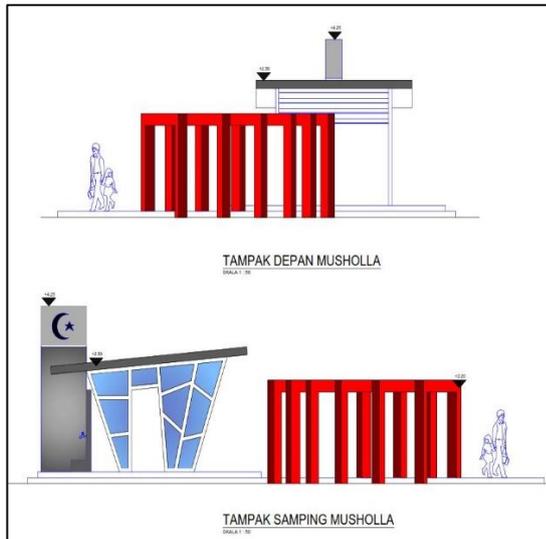
Gambar 6. Denah dan Detail Perkerasan Parkiran

Pergantian paving eksisting dengan yang baru supaya parkiran yang sudah ada dapat terlihat baru dengan metode stamper supaya tanah yang dipadatkan dengan susunan abu bata finish paving seusia dengan pola yang ada.

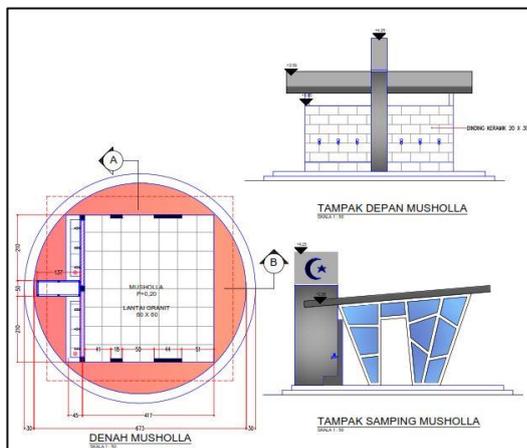


Gambar 8. Denah Area Musholla

Musholla merupakan bangunan baru untuk keperluan ibadah karena setiap minggu sekali ada kegiatan. Berikut tampak musholla :

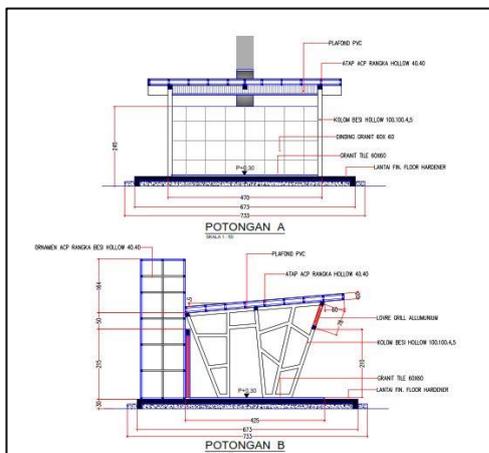


Gambar 9. Tampak Musholla



Gambar 10. Detail Denah Musholla

Dengan menggunakan material ACP yang mudah dipasang dan dengan rangka menggunakan Hollow maka dilakukan finishing lantai dengan menggunakan keramik[15].



Gambar 11. Detail Rangka ACP musholla

Berikut desain Perspektif Dek Panggung Area secara detail dari tampak samping :



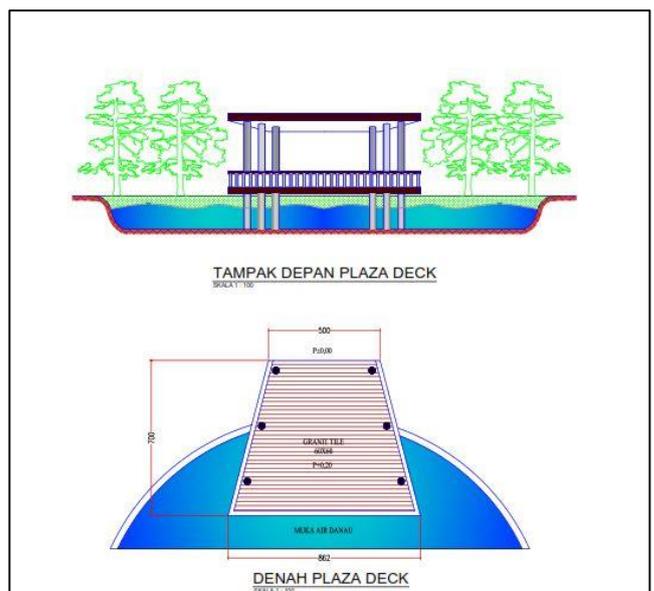
Gambar 12. Persepektif Dek Panggung Area

Berikut desain Perspektif Dek Panggung Area secara detail dari tampak belakang :



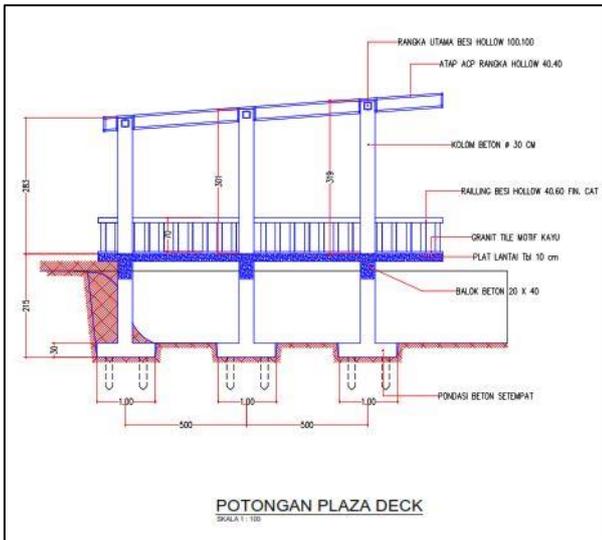
Gambar 13. Persepektif Dek Panggung Area

Berikut tampak depan dan denah Dek Panggung Area secara detail :



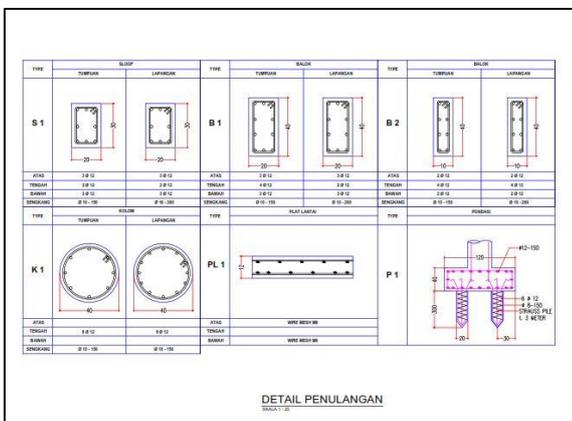
Gambar 14. Denah Plaza Dek

Berikut detail potongan plaza dek secara detail :



Gambar 15. Detail Potongan Plaza Dek

Dek plaza merupakan fasilitas yang dikembangkan dengan menggunakan lantai finish kramik dengan metode pengecoran pada lantai berfungsi untuk mengadakan acara-acara di saat akhir pekan seperti pertunjukan budaya-budaya yang di maikan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 16. Detail Penulangan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan revitalisasi taman jl PPA depros sangat diperlukan untuk meningkatkan kegitan yang belum memadai dengan adanya fasilitas-fasilitas baru dapat mengakomodir kegitan masyarakat sekitar tanpa mengurangi fungsi taman tersebut sebagai daerah resapa serta pengendali banjir yang memiliki serta menciptakan ekosistem baru bagi habitat ikan.

Daftar Pustaka

- [1] (2003). Public places – urban spaces, the dimension of urban design. USA: Architectural press
- [2] Carmona, et al. (2008). Public space: the management dimension. New York, USA: Routledge, Taylor & Francis group.
- [3] Hakim, Rustam. (1987). Unsur perencanaan dalam arsitektur Lenskap. Jakarta: Bina Aksara. Jurnal Pure (Planing For Urban, Region and Environment, Volume 2 no.1
- [4] Amanda S., Sembel. 2016. Kualitas Lingkungan Melalui Pembuatan Lubang Resapan Biopori. Vol. 13 No. 3
- [5] Wahyuni, E., Qomarun. 2013. Identifikasi Lansekap Elemen Softscape Dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo. Sinetika. Vol.13 No.2
- [6] Prihastoto, (2003). Kajian Kualitas ruang publik pada alun – alun kota Purworejo. Tesis dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [7] Rapoport, A. (2001), Theory, Culture, and Housing, Journal of Housing Theory and Society,
- [8] Rony Gunawan Surnaryo dkk. Posisi ruang publik dalam transformasi konsepsi Urbanitas
- [9] Sari, R.V. 2018. Kajian Vegetasi Pada Area Parkir Kampus. Ecotrophic. Vol. 12 No. 2
- [10] Widyarini, A.P., Heddy, S. 2018. Penilaian Estetika dan Fungsional Pohon Tepi Jalan Berdasarkan Persepsi Pengguna Jalan (Studi Kasus : Jl. Ijen dan Jl. Veteran Kota Malang. Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 6 No. 9
- [11] Supit, M.R. 2019. Model Pemilihan Moda Transportasi Online Di Kota Manado. Jurnal Sipil Statik. Vol. 7 No. 1
- [12] Creswell, J. W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition. London: Sage
- [13] Sholikhah, A. 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. Komunika. Vol. 10 No. 2
- [14] Chandra, W. 2020. Analisis Kebutuhan Musholla Pada Kampus Arsitektur UNDIP. Imaji. Vol. 9 No. 5
- [15] Fajarsari, D.A. 2019. Pengaruh Selubung Bangunan Terhadap Kenyamanan Termal (Studi Kasus PPSDM Migas Cepu). Maksimalkan Potensi Konservasi Energi MigasZoom. Vol. 1 No. 1